

ANALISIS MANAJEMEN LOGISTIK BAGIAN PENGADAAN ALAT KESEHATAN

LOGISTIC MANAGEMENT ANALYSIS OF THE MEDICAL EQUIPMENT PROCUREMENT SECTION

Sandy Kurniajati¹, Omega Happy Putri Lyana^{1*}

¹Prodi Administrasi Rumah Sakit Program Sarjana STIKES RS Baptis Kediri

*E-mail: omegahappy01@gmail.com

ABSTRAK

Pengadaan alat kesehatan adalah usaha pihak manajemen logistik rumah sakit dalam pemenuhan kebutuhan rumah sakit dan user akan alat kesehatan untuk peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Untuk pemenuhan kebutuhan ini diperlukan pertimbangan efisiensi, efektifitas dan pemanfaatan alat kesehatan yang diadakan tersebut. RSUD Padang Pariaman masih bermasalah dalam pelaksanaan pengadaan alat kesehatan dimana masih adanya alat kesehatan yang diadakan belum dimanfaatkan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pada komponen proses, perencanaan dan penerimaan/pemeriksaan masih ada masalah sedangkan pada komponen pengadaan pemilihan penyedia sudah sesuai dengan Perpres RI No 4 Tahun 2015. Pada komponen output, pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan rumah sakit dan user. Pengadaan adalah kegiatan membeli dan menerima barang atau jasa, proses ini dimulai dari persiapan barang atau jasa apa yang ingin dibeli hingga persetujuan untuk melakukan pembayaran ke pihak ketiga. Hasil penelitian dari komponen input, sarana dan prasarana gudang dan distribusi masih kekurangan tempat untuk menyimpan barang, Prosedur masih menggunakan SOP lama tahun 2009 dan 2011. Komponen proses pengadaan kendala di dana, dan proses penerimaan kendala di waktu penerimaan barang.

Kata Kunci: Rumah Sakit, Alat Kesehatan, Perencanaan, Pengadaan dan Penerimaan

ABSTRACT

Procurement of medical devices is an effort by the hospital logistics management to fulfill the needs of hospitals and users for medical devices to improve the quality of hospital services. To fulfill this need, consideration of efficiency, effectiveness and utilization of the medical devices procured is required. Padang Pariaman Regional Hospital still has problems in implementing the procurement of medical devices where there are still medical devices procured that have not been utilized in providing health services in the hospital. In the process component, planning and acceptance/examination there are still problems while in the procurement component, the selection of providers is in accordance with Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 4 of 2015. In the output component, the implementation of the procurement of medical devices at Padang Pariaman Regional Hospital has not fully met the needs of hospitals and users. Procurement is the activity of purchasing and receiving goods or services, this process starts from preparing what goods or services to be purchased to approval to make payments to third parties. The results of the study from the input component, warehouse and distribution facilities and infrastructure still lack space to store goods, the procedure still uses the old SOP from 2009 and 2011. The procurement process component is constrained by funds, and the acceptance process is constrained by the time the goods are received.

Keywords: Hospital, Medical Devices, Planning, Procurement and Receipt

Pendahuluan

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. dalam memberikan pelayanan kesehatan yang profesional, bermutu dan berkesinambungan rumah sakit perlu didukung dengan ketersediaan alat kesehatan yang memenuhi standar, peralatan tersebut terdiri dari peralatan medis untuk instalasi gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, rawat intensif, rawat operasi, persalinan, radiologi, laboratorium klinik, pelayanan darah, rehabilitasi medik, farmasi, instalasi gizi, dan kamar jenazah Untuk mendapatkan alat kesehatan yang sesuai kebutuhan, memenuhi standar dan optimal dalam pemanfaatan maka diperlukan manajemen logistik alat kesehatan yang baik. Manajemen logistik adalah proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari supplier, diantara fasilitas perusahaan dan kepada para langganan. Pengelolaan manajemen logistik alat kesehatan yang baik, dengan memperhatikan rencana kebutuhan, skala prioritas, perencanaan pengembangan dan mengevaluasi manfaat bagi pelayanan kesehatan di rumah sakit tentunya Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman akan lebih sempurna dalam melakukan proses pengadaan alat kesehatan. Keberhasilan dalam perencanaan kebutuhan harus didukung oleh semua pihak, rencana yang dipaksakan akan sulit mendapatkan dukungan, bahkan sebaliknya akan berakibat tidak lancar dalam pelaksanaannya.

Salah satu yang menjadi permasalahan pada pengelolaan manajemen logistik alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan KaIPSRS tanggal 15 April 2017 adalah adanya alat kesehatan yang belum dimanfaatkan yang masih tersimpan digudang penyimpanan, dan adanya alat kesehatan yang sudah terpasang pada ruang tindakan atau instalasi akan tetapi belum di manfaatkan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pengadaan alat kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan harus dapat dimanfaatkan secara berhasil guna dan

berdaya guna. Sementara dari manajemen logistik hal tersebut merupakan suatu kegagalan dalam proses pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman. Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman harus dapat melakukan manajemen logistik pengadaan alat kesehatan yang baik, untuk dapat memperoleh alat kesehatan yang memenuhi standar, sesuai kebutuhan rumah sakit atau user dan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas pada masyarakat

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Dalam pelaksanaannya rumah sakit harus mampu melaksanakan pelayanan medis, penunjang medis, pelayanan medis tambahan, penunjang medis tambahan, kedokteran kehakiman, medis khusus, rujukan kesehatan, kedokteran gigi, kedokteran sosial, penyuluhan kesehatan, pelayanan administrasi, pendidikan tenaga medis, medis spesialis dan penelitian dan pengembangan kesehatan dan penyelidikan epidemiologi. Manajer logistik juga harus mencapai efisiensi dan efektifitas, mampu meminimalkan pemborosan, kerusakan, kadaluarsa, kehilangan yang akan memiliki dampak kepada pengeluaran atau biaya operasional rumah sakit. Menurut data Aplikasi Sarana Prasarana Alat Kesehatan Kemenkes RI tahun 2017 perbandingan pemenuhan alat kesehatan di rumah sakit rujukan nasional dengan jumlah 14 rumah sakit sebesar 94,062 alat kesehatan di rumah sakit rujukan provinsi dengan jumlah 20 rumah sakit sebesar 75,184, alat kesehatan di rumah sakit rujukan regional dengan jumlah rumah sakit 110 rumah sakit sebesar 68,569 dan alat kesehatan di rumah sakit non rujukan dengan jumlah 350 rumah sakit sebesar 43,376. Pada komponen output, pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan rumah sakit dan user. Penelitian yang di lakukan oleh Arraniry, dengan judul Analisis Perencanaan Logistik Non Medik di Sub Bagian Rumah Tangga Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati

Tahun 2012.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini berdasarkan 2 jurnal yang sudah dipublikasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk menggali informasi mendalam tentang pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman, dengan menggunakan pendekatan sistem.

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus melalui pengumpulan data primer yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi.

Hasil Penelitian

1. Kebijakan (SOP)

Kebijakan (SOP) dalam pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman mengacu pada Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit dan juga pada Sistem Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah. Namun RSUD Padang Pariaman belum menuangkan dalam bentuk operasional (SOP) atau protap dalam pelaksanaan pengadaan alat kesehatan.

Suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu. Oleh karena prosedur kerja yang dimaksud bersifat tetap, rutin dan tidak berubah-ubah, prosedur kerja tersebut dijadikan menjadi dokumen tertulis. Standar operasional yang terdapat di bagian logistik dan pengadaan masih menggunakan Standar Operasional Prosedur yang lama tahun 2009 dan 2011 dan belum ada pembaharuan.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam pengadaan alat Kesehatan di RSUD Padang Pariaman 2017. bahwa secara kuantitas sumber daya manusia pelaksana pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman belum memenuhi kebutuhan, sedangkan secara kualitas sudah memenuhi kualifikasi sebagai petugas pelaksana pengadaan alat kesehatan.

3. Dana

Penganggaran adalah semua kegiatan

dan usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala tertentu, yaitu skala mata uang dan jumlah biaya dengan memperhatikan pengarah dan pembatasan yang berlaku baginya. Sumber dana pengadaan alat kesehatan di Rumah Sakit Islam sebagian besar bersumber dari kas logistik, voucher, dan dari pendapatan rumah sakit yaitu berasal dari biaya pasien rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Dana pelaksanaan pengadaan alat kesehatan sebahagian besar bersumber dari APBN melalui Kepmenkes yang berbentuk Dana Alokasi Khusus dan yang bersumber dari APBD berbentuk Dana Alokasi Umum (DAU) masih kurang.

4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pengadaan alat kesehatan belum tersedia, kegiatan proses pengadaan dilakukan dengan menggunakan sarana dan fasilitas yang ada pada masing-masing jabatan strukturalnya

Sarana prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah peralatan pembantu ataupun peralatan utama, kedua alat tersebut berfungsi mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Sarana prasarana yang terdapat dibagian logistik dan pengadaan Rumah Sakit Islam berdasarkan hasil observasi di bagian logistik dan pengadaan terdapat 2 unit meja komputer dan printer untuk staff, kasubag menggunakan laptopnya sendiri dan printer, lemari untuk menyimpan berkas-berkas yang berkaitan dengan logistik dan pengadaan.

Bagian logistik dan pengadaan mempunyai 2 tempat, tempat lama ukurannya dengan panjang 14 meter dan lebar 3,5 meter dan untuk tempat yang baru ukurannya dengan panjang 11 meter dan lebar 7 meter dan dibagian logistik dan pengadaan serta gudang terdapat pendingin udara dan pencahayaan yang cukup.

5. Perencanaan

Perencanaan adalah proses untuk merumuskan sasaran dan menentukan langkahlangkah yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara khusus perencanaan logistik adalah

merencanakan kebutuhan logistik yang pelaksanaannya dilakukan oleh semua calon pemakai atau user kemudian diajukan sesuai dengan alur yang berlaku di masing-masing organisasi.

Perencanaan penentuan kebutuhan dimulai dari permintaan kebutuhan dari masing-masing instalasi atau user direkap dan dibahas dengan bidang pelayanan, bidang penunjang, perencanaan dan tata usaha untuk menentukan prioritas berdasarkan pada permenkes nomor 56 tahun 2014.

6. Pengadaan

Pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman dilaksanakan setelah daftar pelaksanaan anggaran keluar, maka PPK mendaftarkan rencana umum pengadaan ke unit layanan pengadaan (ULP) selanjutnya pejabat pembuat komitmen atau pejabat pengadaan melakukan pemilihan penyedia dengan E-Purchasing melalui E-catalogue.

Proses pengadaan di Rumah Sakit Islam Bogor menggunakan hibah, dan kerjasama operasional kita dipinjamkan alat tapi kita harus membeli produk dari tempat tersebut dan dipinjamkan alat selama jangka waktu tertentu sampai menjadi alat tersebut hak milik rumah sakit, untuk pembelian barangnya melakukan penunjukan langsung dan tender, selain itu proses pengadaan di Rumah Sakit Islam Bogor ruangan/unit mengisi form permintaan barang apa saja yang dibutuhkan

7. Penerimaan

Penerimaan Menurut Hadiguna (2008) penerimaan adalah menerima material pesanan perusahaan, menjamin kualitas material yang dikirim pemasok, serta mendistribusikan material ke lantai produksi. Penerimaan barang yaitu menerima fisik barang dari pabrik, yang disesuaikan dengan dokumen pemesanan dan pengiriman dalam kondisi yang sesuai dengan persyaratan barang yang diinginkan.

Penerimaan/pemeriksaan dilakukan oleh panitia penerima yang salah satunya anggotanya mempuayai keahlian bidang eletromedik. Pemeriksaan diawali dengan instalasi alat, pemeriksaan administrasi alat dan dilakukan uji fungsi alat. 3. Komponen Output Masih adanya penyediaan pengadaan

alat kesehatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan rumah sakit atau user dan masih adanya penyediaan alat kesehatan tersebut yang belum dapat dimanfaatkan dalam pelayanan kesehatan di RSUD Padang Pariaman.

Alat Kesehatan adalah instrument, apparatus, mesin dan atau implant yang tidak mengandung obat, yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh (Permenkes,2004).

8. Komponen Output

Pengadaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dapat menyebabkan tidak maksimal dalam pemanfaatan atau belum dapat dimanfaatkan sama sekali oleh user dalam pelayanan kesehatan. Rumah Sakit harus selalu melakukan pembenahan dengan mengevaluasi proses pengadaan alat kesehatan dengan memperhatikan pada setiap komponen yang mendukung proses pengadaan mulai dari input berupa, kebijakan (SOP), SDM, dana sarana dan prasarana, serta proses perencanaan, pengadaan dan penerimaan agar kedepannya pelaksanaan pengadaan alat kesehatan menjadi lebih efektif dan efisien

Kesimpulan

SDM dan Sarana Prasarana sudah baik dan memadai, namun bagian gudang dan distribusi masih kekurangan tempat untuk menyimpan barang, karena masih ada barang yang tergeletak dilantai. Perencanaan Rumah Sakit Islam Bogor bagian logistik dan pengadaan melakukan perencanaan kebutuhan alat kesehatan setiap tahunnya, untuk perencanaan ini disusun berdasarkan daftar kebutuhan alat kesehatan yang diajukan oleh setiap unit yang membutuhkan.

Kerjasama Operasional kita dipinjamkan alat tapi kita harus membeli produk dari tempat tersebut dan dipinjamkan alat selama jangka waktu tertentu sampai menjadi alat tersebut hak milik rumah sakit. untuk proses pembelian barangnya melakukan penunjukan langsung dan tender.

Apabila barang tidak sesuai bagian

logistik dan pengadaan akan return atau mengembalikan kepada supplier, antara barang yang ada dengan surat pemesanan barang harus sesuai.

Proses pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman dilihat pada pendekatan sistim pada komponen input kebijakan (SOP), SDM, dana dan sarana belum sepenuhnya memenuhi syarat, pada komponen proses belum sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Peralatan Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan; 2015. Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan dan Pada komponen output pelaksanaan pengadaan alat kesehatan di RSUD Padang Pariaman belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan rumah sakit dan user.

Saran

Agar pelaksanaan pengadaan alat kesehatan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka disarankan kepada semua pihak manajemen yang terkait dengan proses pengadaan alat kesehatan segera membenahi semua komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan pengadaan alat kesehatan mulai dari komponen input dan komponen proses. Bagi peneliti lanjutan perlunya penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan alat kesehatan di suatu rumah sakit.

Daftar Pustaka

- A Nasution, A Maulana, D Kurniawan. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. Abdi Dosen: Aditama T Y. Manajemen Administrasi Rumah Sakit.
- Arfani N. Efisiensi Pengadaan Barang/Jasa dengan E-Cataloge. *Jurnal Pengadaan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP)*. 2015; 4(1):38-50. Diakses 18 Juni 2017.
- Arraniry, Benazir. (2012). Analisis Perencanaan Logistik Non Medis di Sub Bagian Rumah Tangga Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. Universitas Indonesia. Depok
- Asnifatima A, Parinduri SK, Aligori A. (2020). Risiko dan Karakteristik Penderita Toksoplasmosis berdasarkan Demografi, Keberadaan Hewan Peliharaan, Hygiene dan Sanitasi. *Heart, Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(X), 41-49
- Ayuningtyas, Dumilah, Misnaniarti Misnaniarti, Siti Khodijah Parinduri, Fitria Aryani Susanti, Ni Nyoman Dwi Sutrisnawati, and Sayyidatul Munawaroh. "Local Initiatives In Preventing Coronavirus Based On Health Policy Perceptive." *Journal of Indonesian Health Policy and Administration* 5, no. 2 (2020)
- Ayuningtyas, D., Parinduri, S. K. dan Susanti, F. A. 2018. Integritas Kepemimpinan Antikorupsi di Sektor Kesehatan. *Jurnal Integritas* 4(1): 5.
- B. Rizki, D. Fitriana, R. Hidana, S.K. Parinduri, Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) dengan Model Human Organization Technology (HOT)-Fit di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019 Pendahuluan Metode, *PROMOTOR: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 3(1) (2020) 18–27.
- Bowersox D J. *Manajemen Logistik*, Jakarta: Bumi Aksara; 2006. P. 3-12.
- Chotimah, I., Oktaviani, S., & Madjid, A. (2018). Evaluasi Program Tb Paru Di Puskesmas Belong Kota Bogor Tahun 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 87-95.
- Evi, Martha. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Fajarwati, Ida. (2011). *Gambaran Sistem Pengelolaan Penyimpanan Barang Logistik di Unit Logistik Sub Bagian Pelaksana Rumah Tangga*. Universitas Indonesia. Depok
- Febriawati H. *Manajemen Logistik Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2013. P. 5-46.
- Fitrianiatyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(2):1-8
- Jakarta: Universitas Indonesia; 2003. P. 109-

120

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 3 (2), 99-104

Kemendes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 04 Tahun 2003. Tentang Kebijakan dan Strategi Desentralisasi Bidang Kesehatan. Jakarta: Kemendes RI; 2003.

Kemendes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014. Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan. Jakarta: Kemendes RI; 2014.

Kemendagri RI. Peraturan Menteri Kesehatan Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014. Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kemendes RI; 2014

Wirawan, Ganis;. 2014. Analisis Pengelolaan Logistik Non Medis Gudang RSPAU dr. Hardjolukito tahun 2014.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit tahun 2008. No:129/Mendes/SK/II/200. [Diakses 28 Januari 2019.] www.pelkesi.or.id

Kenedi, Jon dkk. (2017). Analisis Pengadaan Alat Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/818>

Kemendagri RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2017 tentang Izin Edar Alat Kesehatan, Alat Kesehatan Diagnostik In Vitro dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga. <https://regalkes.depkes.go.id>